



Pengembangan Pocketbook Sebagai Media Edukasi Dalam Pembentukan *First Responder Emergency Response* Pada Lingkup Prehospital

Linda Widyarani^{1*}, Cecilya Kustanti²

^{1,2}Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta

*Email korespondensi: lidawidyarani@gmail.com

ABSTRACT

*The health cadres play an essential role, as community health educator. The development of pocketbook emergency safety and first aid as a learning media to improve health cadres's knowledge and skills as first responder emergency response. The purpose of this study is to determine the effect of pocketbook emergency safety and first aid as a learning media in health cadres ability as a first responder emergency response. This study used a quasi-experimental method with one group pre-post test design, with a purposive sampling technique. In this study, the average pretest value of knowledge was $57,50 \pm 4,075$ and the posttest value of knowledge was $78,27 \pm 2,420$, with a *p*-value of 0.000, which means that there is a significant difference between the knowledge before and after the intervention.*

Keyword : Health cadres, Pocketbook, First responder emergency response

ABSTRAK

Kader kesehatan dapat berperan sebagai *first responder* untuk memberikan *emergency safety and first aid* yang terjadi dalam lingkup prehospital yaitu lingkup rumah tangga dan lingkungan rumah atau tempat tinggalnya. *Pocketbook emergency safety and first aid* adalah media edukasi yang diperuntukkan bagi kader kesehatan agar mereka mengetahui bagaimana berperan sebagai *first responder emergency response* pada kondisi kegawatdaruratan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *pocketbook* sebagai media edukasi terhadap kemampuan kader kesehatan sebagai *first responder emergency response*. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan *one group pre-post test design*, dengan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, rata-rata nilai *pretest* pengetahuan adalah $57,50 \pm 4,075$ dan rata-rata nilai *posttest* pengetahuan adalah $78,27 \pm 2,420$, dengan nilai *p*-value sebesar 0,000 yang artinya terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi secara signifikan. Oleh karena itu, *pocketbook* dapat dipergunakan sebagai media edukasi bagi kader kesehatan sebagai upaya meningkatkan kemampuan kader kesehatan sebagai *first responder emergency response* pada kondisi kegawatdaruratan.

Kata kunci : Kader kesehatan, Pocketbook, Kegawatdaruratan

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan merupakan keadaan mengancam jiwa yang harus dilakukan tindakan pertolongan segera untuk menghindari kecacatan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Kondisi kegawatdaruratan tidak hanya terjadi pada lingkup prehospital namun juga lingkup intrahospital, tidak hanya terjadi akibat kecelakaan lalu lintas, namun juga terjadi dalam lingkup rumah tangga dan lingkungannya (Fatmawati, 2019). Kondisi tersebut antara lain fraktur akibat jatuh atau kecelakaan, luka akibat tertusuk benda tajam dan terjadi perdarahan, luka bakar, mimisan, pingsan, terkilir atau keseleo, tersedak atau *choking*, luka akibat gigitan ular berbisa atau *snake bite* dan sebagainya (Ekawandani, 2019). Kondisi tersebut memerlukan penanganan cepat dan tepat untuk menghindari kecacatan bahkan kematian. Oleh karena itu, kemampuan melakukan pertolongan pertama pada kondisi kegawatdaruratan (*emergency safety and first aid*) pada lingkup prehospital sangat dibutuhkan oleh siapapun (Anggraini, 2020).

Emergency safety and first aid merupakan upaya pertolongan sementara terhadap korban pada lingkup prehospital akibat kecelakaan, baik kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga dan lingkungannya sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari petugas kesehatan (Karadag, 2017). *Emergency safety and first aid* diartikan bahwa upaya pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna namun hanya berupa pertolongan awal sementara yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan atau orang awam (*first responder*) yang pertama melihat korban (Wulandini, 2017). *Emergency safety and first aid* bertujuan untuk mencegah cedera bertambah parah, mencegah kecacatan dan menyelamatkan jiwa korban (Ganfure, 2018).

Masyarakat sebagai kelompok atau orang yang pertama kali melihat dan berada di tempat kejadian harus memiliki kemampuan yang sigap dalam memberikan tindakan *emergency safety and first aid* pada korban (Elsi, 2020). Salah satu motor penggerak di masyarakat adalah kader kesehatan. Kader kesehatan dapat berperan sebagai *first responder* untuk memberikan tindakan *emergency safety and first aid* yang terjadi dalam lingkup prehospital, baik lingkup rumah tangga dan lingkungan rumah atau tempat tinggalnya (Ertl, 2017). Edukasi kepada kader kesehatan sebagai *first responder* pada kondisi kegawatdaruratan dapat diberikan melalui *pocketbook*. *Pocketbook* merupakan media edukasi berbentuk media cetak berupa buku saku, berukuran kecil, ringan, dapat disimpan dalam saku, praktis dan mudah dibawa (Mona, 2018). Pendampingan kader kesehatan melalui *pocketbook*, diharapkan membentuk kader kesehatan sebagai *first responder* yang sigap dan berani dalam memberikan *emergency safety and first aid*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang diteliti adalah bagaimana pengaruh *pocketbook emergency safety and first aid* terhadap kemampuan kader kesehatan sebagai *first responder emergency response*. Tujuan penelitian ini adalah a) mengetahui pengetahuan kader kesehatan sebagai *first responder emergency response* sebelum diberikan intervensi, b) mengetahui pengetahuan kader kesehatan sebagai *first responder emergency response* setelah diberikan intervensi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan *one group pre-post test design*. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangtalun sebagai daerah binaan Puskesmas Imogiri I, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader kesehatan

di wilayah Desa Karangtalun, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu kader kesehatan yang bertempat tinggal di wilayah Desa Karangtalun, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, DIY, tidak buta huruf dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusinya adalah tidak hadir pada saat dilakukan intervensi. Jumlah responden sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Agustus 2021. Pada penelitian ini, intervensi yang diberikan pada responden adalah penerapan media edukasi *pocketbook emergency safety and first aid*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan buku saku atau *pocketbook*. Kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dan reabilitas dengan nilai 0,979. Analisis data dilakukan menggunakan uji *paired t test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$. Izin etik didapatkan dari Komisi Etik Penelitian Universitas Aisyah Yogyakarta dengan No. 1763/KEP-UNISA/III/2021.

Pada tahap awal, responden diminta menjawab item-item pertanyaan yang tercantum pada kuesioner yang disediakan oleh peneliti (*pretest*). *Pretest* ini bertujuan

untuk mengetahui bagaimana pengetahuan responden sebagai *first responder emergency response* sebelum diberikan intervensi. Selanjutnya, responden diberikan pembelajaran dan pembekalan tentang kemampuan kader kesehatan sebagai *first responder emergency response* melalui media edukasi berupa *pocketbook emergency safety and first aid*. Pada tahap akhir, responden tersebut diminta kembali menjawab item-item pertanyaan yang tercantum pada kuesioner yang disediakan oleh peneliti (*posttest*). *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan responden sebagai *first responder emergency response* setelah diberikan intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah $47,07 \pm 2,303$ tahun. Keseluruhan responden, berjenis kelamin perempuan (100%), sebagian besar berlatar pendidikan SMA (74,2%) dan mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT)/tidak bekerja (45,2%) serta sebagian besar belum pernah mendapatkan edukasi sebelumnya tentang bagaimana peran kader kesehatan sebagai *first responder* pada kondisi kegawatdaruratan pada lingkup prehospital (77,4%).

Tabel 1. Rerata Usia Responden (n = 30)

Status Demografi	Mean \pm SD
Usia	47,07 \pm 2,303

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 2. Karakteristik Responden (n = 30)

Status Demografi	Frekuensi (n)	Prosentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0
Perempuan	30	100
Total	30	100
Pendidikan Terakhir		

SMP sederajat	4	12,9
SMA sederajat	23	74,2
Perguruan Tinggi	3	9,7
Total	30	100
Pekerjaan		
IRT/Tidak Bekerja	14	46,6
PNS/Guru	5	16,6
Wiraswasta	9	30
Swasta	2	6,8
Total	30	100
Mendapatkan Edukasi		
Pernah	6	20
Tidak Pernah	24	80
Total	30	100

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 3. Pengetahuan Responden sebagai First Responder Emergency Response Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi (n=30)

Pengetahuan	Pengetahuan
<i>Pre test</i>	
Mean	57,50
SD	±4,075
<i>Post test</i>	
Mean	78,27
SD	±2,420

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4. Rerata Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi (n = 30)

Hasil	n	Mean	SD	p value
<i>Pretest</i>	30	57,50	4,075	0,000
<i>Posttest</i>	30	78,27	2,420	

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi adalah $57,50 \pm 4,075$ dan nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan intervensi adalah $78,27 \pm 2,420$ sehingga terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan responden sebanyak 20,77.

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* pengetahuan responden adalah $57,50 \pm 4,075$ dan rata-rata nilai *posttest* pengetahuan responden adalah $78,27 \pm 2,420$,

dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya secara signifikan, terdapat pengaruh *pocketbook emergency safety and first aid* terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebagai *first responder emergency response* dalam kondisi kegawatdaruratan.

Pocketbook merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media promosi kesehatan kepada masyarakat. *Pocketbook* adalah media pembelajaran cetak, berukuran kecil, ringan,

dapat disimpan dalam saku, praktis dan mudah dibawa (Mona, 2018). *Pocketbook* dinilai efektif sebagai media pembelajaran karena dapat dibaca berulang kali, dapat dibaca kapanpun dan dimanapun, menggunakan kalimat sederhana sehingga mudah dipahami, terdapat unsur gambar-gambar yang menarik, mudah dipelajari, mudah diingat dan mudah dipraktikkan oleh masyarakat (Siwiendrayanti, 2019). Pada penelitian ini, *pocketbook* yang diaplikasikan adalah *pocketbook emergency safety and first aid*. *Pocketbook emergency safety and first aid* adalah media pembelajaran yang disusun dan diperuntukkan bagi kader kesehatan di masyarakat agar mereka mengetahui dan memahami bagaimana berperan sebagai *first responder emergency response* pada kondisi kegawatdaruratan yang terjadi di lingkungan masyarakat. *Pocketbook emergency safety and first aid* yang diaplikasikan pada penelitian ini berisi tentang a) konsep Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) pada kasus kegawatdaruratan di lingkup prehospital, baik kecelakaan yang terjadi akibat kecelakaan lalu lintas maupun kecelakaan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga dan lingkungannya, b) bagaimana pertolongan pertama pada korban yang mengalami luka bakar derajat ringan sampai sedang, c) bagaimana pertolongan pertama pada mimisan, d) bagaimana pertolongan pertama pada korban pingsan, e) bagaimana pertolongan pertama pada korban terkilir atau keseleo, dan f) bagaimana pertolongan pertama pada korban tersedak atau *choking* serta g) bagaimana pertolongan pertama pada korban yang mengalami fraktur atau patah tulang.

Pada *pocketbook emergency safety and first aid* ini, dijelaskan tentang bagaimana pertolongan pertama pada korban yang mengalami fraktur atau patah tulang, yang mencakup pengertian fraktur, penyebab fraktur dan teknik balut bidai pada korban fraktur. Selain itu, juga dijelaskan tentang

bagaimana pertolongan pertama pada korban yang mengalami luka bakar, yang mencakup pengertian luka bakar, penyebab luka bakar, klasifikasi dan derajat luka bakar serta bagaimana pertolongan pertama yang dilakukan di rumah sesuai klasifikasi dan derajat luka bakar yang dialami korban. Pada *pocketbook* ini, juga dijelaskan bagaimana mitos penggunaan pasta gigi, mentega dan kompres es batu dalam menyembuhkan luka bakar serta mitos atau kepercayaan lain yang berkembang di masyarakat.

Pada *pocketbook emergency safety and first aid* ini juga dijelaskan tentang bagaimana pertolongan pertama pada korban yang mengalami mimisan, yang mencakup pengertian mimisan, penyebab mimisan dan teknik menghentikan perdarahan saat mimisan terjadi. Selain itu, pada *pocketbook emergency safety and first aid* ini juga dijelaskan tentang bagaimana pertolongan pertama pada korban yang mengalami pingsan atau *syncope*, yang mencakup pengertian dan penyebab pingsan atau *syncope* serta pertolongan pertama pada korban pingsan atau *syncope*.

Pertolongan pertama pada korban yang mengalami keseleo atau terkilir juga dijelaskan pada *pocketbook emergency safety and first aid* ini, mencakup pengertian keseleo atau terkilir, prinsip R-I-C-E saat memberikan pertolongan pada korban keseleo atau terkilir dan tindakan H-A-R-M yang dapat membahayakan korban keseleo atau terkilir. Pertolongan pertama pada korban yang mengalami tersedak (*choking*) juga dijelaskan pada *pocketbook emergency safety and first aid* ini, mencakup pengertian tersedak (*choking*) serta teknik *Heimlich maneuver* dan *back blow* saat memberikan pertolongan pada korban tersedak (*choking*).

Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *pocketbook emergency safety and first aid* terhadap kemampuan kader kesehatan, baik pengetahuan dan juga

ketrampilan/skill responden sebagai *first responder emergency response* pada kondisi kegawatdaruratan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa *pocketbook* dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran untuk media promosi kesehatan kepada masyarakat. *Pocketbook* dinilai lebih efektif daripada leaflet, karena leaflet hanya berupa satu lembar kertas yang menyebabkan leaflet rawan hilang, sehingga materi yang ada dalam leaflet tidak bisa dibaca lagi. Leaflet lebih banyak berisi materi daripada gambar sehingga kurang tertarik. *Pocketbook* secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat ($p = 0,000$), terutama para orang tua dan anak tentang pentingnya dan manfaat konsumsi sayur dan buah serta dampak kekurangan konsumsi sayur dan buah pada anak. *Pocketbook* secara signifikan juga berpengaruh positif pada praktik masyarakat ($p = 0,000$), terutama para orang tua tentang bagaimana cara mengolah variasi sayur dan buah yang dikonsumsi setiap harinya, yang ditulis pada diari makan per minggunya sehingga sayur dan buah yang dikonsumsi pun bervariasi. Diari makan menunjukkan sayur dan buah apa saja yang paling sering dikonsumsi oleh anak per minggunya. Sebelum diberikan perlakuan, menunjukkan 92,5% responden memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah diberikan perlakuan, menunjukkan hanya 10% responden memiliki pengetahuan yang kurang. Selain itu, *pocketbook* ini juga dapat meningkatkan praktik responden dalam mengkonsumsi sayur dan buah yang bervariasi, sebelum diberikan perlakuan, menunjukkan 57,5% responden memiliki praktik konsumsi sayur dan buah yang kurang, sedangkan setelah diberikan perlakuan menunjukkan hanya 30% responden memiliki praktik konsumsi sayur dan buah yang kurang (Azadirachta, 2017).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain, yang menunjukkan bahwa

pocketbook dapat dipergunakan sebagai media promosi kesehatan kepada masyarakat. Penerapan media promosi kesehatan dengan *pocketbook* tentang pentingnya gizi pada anak menunjukkan hasil uji statistik yaitu ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi dengan *pocketbook* ($p = 0,000$). Rerata nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 71,33 sedangkan rerata nilai pengetahuan sesudah diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 91,07, artinya ada pengaruh *pocketbook* tentang pentingnya gizi pada anak terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. *Pocketbook* merupakan media pembelajaran yang dapat didesain sesuai usia dan kebutuhan responden, dilengkapi dengan gambar-gambar menyerupai bentuk nyata sehingga responden dapat membaca sekaligus melihat contoh melalui gambar dan warna yang diaplikasikan pun bervariasi sehingga menarik untuk dibaca responden (Solikhah, 2012).

Penelitian lain juga menyebutkan hasil yang sama dengan penelitian ini, bahwa *pocketbook* dapat dipergunakan sebagai media promosi kesehatan kepada masyarakat. Penerapan media promosi kesehatan dengan *pocketbook* tentang kesehatan gigi dan mulut menunjukkan hasil uji statistik yaitu ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan dan praktik responden tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi dengan *pocketbook* ($p = 0,000$). Rerata nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 48,25 sedangkan rerata nilai pengetahuan sesudah diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 77,00, artinya ada pengaruh *pocketbook* tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan responden. *Pocketbook* secara

signifikan juga berpengaruh positif pada praktik kesehatan gigi dan mulut responden ($p = 0,000$), rerata nilai praktik sebelum diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 49,75 sedangkan rerata nilai pengetahuan sesudah diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 70,50, artinya ada pengaruh *pocketbook* terhadap praktik kesehatan gigi dan mulut responden. *Pocketbook* dinilai lebih detail dan lebih jelas dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut pada responden (Mona, 2018).

Penelitian lain juga mendukung hasil penelitian ini, yaitu *pocketbook* secara signifikan dapat dipergunakan sebagai media promosi kesehatan kepada masyarakat tentang pencegahan penyakit lepra dengan $p = 0,000$. Sebelum diberikan perlakuan, menunjukkan 75% responden memiliki pengetahuan yang kurang, sedangkan setelah diberikan perlakuan, menunjukkan hanya 25% responden memiliki pengetahuan yang kurang. *Pocketbook* merupakan media promosi kesehatan yang efektif karena dapat dibaca berulang kali, dapat dibaca kapanpun dan dimanapun, menggunakan kalimat sederhana sehingga mudah dipahami, terdapat unsur gambar-gambar yang menarik, mudah dipelajari, mudah diingat dan mudah dipraktikkan oleh masyarakat (Raka, 2020).

Penelitian lain juga memaparkan hal yang sama bahwa penggunaan *pocketbook* sebagai media pembelajaran dinilai lebih efektif dibanding media pembelajaran yang lain karena *pocketbook* dinilai mudah digunakan, mudah dalam penyimpanan dan mudah dalam pemeliharannya, durasi penggunaan juga lebih lama dan dapat dibaca berulang kali. Penggunaan *pocketbook* sebagai media pembelajaran secara signifikan dapat memberi perubahan positif pada aspek pengetahuan dan praktik masyarakat dengan $p = 0,000$ ²⁸. Penelitian lain juga menyebutkan hal yang sama bahwa penggunaan *pocketbook* sebagai media

pembelajaran secara signifikan dapat memberi perubahan positif pada aspek pengetahuan, praktik bahkan perilaku masyarakat. Rerata nilai pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 15,46 sedangkan rerata nilai pengetahuan sesudah diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 17,32 dengan $p = 0,000$, artinya ada pengaruh *pocketbook* terhadap tingkat pengetahuan responden, rerata nilai praktik sebelum diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 14,91 sedangkan rerata nilai praktik sesudah diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 16,56, artinya ada pengaruh *pocketbook* terhadap praktik responden dengan $p = 0,000$, sedangkan rerata nilai perilaku sebelum diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 9,67 sedangkan rerata nilai perilaku sesudah diberikan intervensi dengan *pocketbook* adalah 9,93, artinya ada pengaruh *pocketbook* terhadap perilaku responden dengan $p = 0,000$ (Sofiana, 2020).

SIMPULAN

Pocketbook emergency safety and first aid adalah media edukasi yang disusun dan diperuntukkan bagi kader kesehatan di masyarakat agar mereka mengetahui dan memahami bagaimana berperan sebagai *first responder emergency response* pada kondisi kegawatdaruratan yang terjadi di lingkup prehospital. *Pocketbook emergency safety and first aid* secara signifikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebagai *first responder emergency response* pada kondisi kegawatdaruratan di lingkup prehospital. *Pocketbook emergency safety and first aid* merupakan media promosi kesehatan yang efektif karena dapat dibaca berulang kali, dapat dibaca kapanpun dan dimanapun, menggunakan kalimat sederhana sehingga mudah dipahami, terdapat unsur gambar-gambar yang menarik, mudah dipelajari,

mudah diingat dan mudah dipraktikkan oleh masyarakat. *Pocketbook emergency safety and first aid* dinilai lebih detail dan lebih jelas dalam menyampaikan informasi tentang peran kader kesehatan sebagai *first responder emergency response* pada kondisi kegawatdaruratan yang terjadi di lingkup prehospital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan pada semua pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan penelitian ini, terkhususnya LPPM STIKES Notokusumo Yogyakarta dan Puskesmas Imogiri I.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini. (2020). The Effect of a Pocketbook on Increasing Mother Knowledge Regarding Development and Stimulation of Children 0-24 Months. *Jurnal Kesehatan Prima*, 14(1), 9–16.
- Azadirachta. (2017). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 107–115.
- Ekawandani. (2019). Sosialisasi dan Pelatihan Safety House di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–80.
- Elsi. (2020). Studi Fenomenologi Penanganan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas oleh Masyarakat di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 39–45.
- Ertl. (2017). Significant improvement of the quality of bystander first aid using an expert system with a mobile multimedia device. *Training and Educational Paper*, 74(2), 286–295.
- Fatmawati. (2019). Perawatan Luka Sederhana Kecelakaan Kerja di Rumah Tangga di Kelurahan Nusukan Surakarta. *Gemassika*, 3(1), 35–43.
- Ganfure. (2018). First aid knowledge, attitude, practice, and associated factors among kindergarten teachers of Lideta sub-city Addis Ababa, Ethiopia. *PLOS ONE*, 1–15.
- Karadag. (2017). The Effects of Basic First Aid Education on Teachers' Knowledge Level: A Pilot Study. *International Journal of Caring Science*, 10(2), 813–818.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan, Keperawatan Kegawatdaruratan dan Manajemen Bencana*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
- Mona. (2018). Leaflet and pocketbook as an education tool to change level of dental health knowledge. *Bali Medical Journal*, 7(3), 760–763.
- Raka. (2020). The Effect of Information Education Using Pocket Book To Knowledge Increase on Leprosy at Malanu Public Health Center Working Area Sorong City. *Medico-Legal Update*, 20(4), 2129–2133.
- Siwiendrayanti. (2019). Change in Knowledge, Behavior, and Environmental Control for Filariasis Prevention with “MANDIRI” Pocketbook in Pekalongan City Society: A Longitudinal Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2), 177–184.
- Sofiana. (2020). Pocket Book to Enhance Knowledge and Attitude Regarding Prevention of Soil-transmitted Helminth. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 6(3), 252–256.
- Solikhah. (2012). Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi

Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 162–232.

Wulandini. (2017). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (First Aid) pada Siswa SMA Kampar Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–54.